



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)**

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



## Meningkatkan keterlibatan dunia usaha/dunia industri dalam pengelolaan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan: analisis strategi dan hambatan

Septia Rahman<sup>\*)</sup>, M Giatman, Henny Yustisia  
Universitas Negeri Padang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Oct 22<sup>th</sup>, 2024  
Revised Nov 26<sup>th</sup>, 2024  
Accepted Dec 18<sup>th</sup>, 2024

#### Keywords:

Kemitraan  
Praktik Kerja Lapangan (Keterlibatan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), Strategi Pengelolaan Mutu Pendidikan  
Hambatan Implementasi  
Keterlibatan DU/DI

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Bengkalis-Riau. Metode pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, melalui wawancara mendalam dan observasi. Penelitian mengidentifikasi bahwa minimnya keterlibatan DU/DI dalam perencanaan kurikulum dan evaluasi menjadi hambatan utama dalam pencapaian mutu pendidikan yang optimal. Analisis menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan ini berdampak pada relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri dan ketidakmampuan sekolah untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja. Temuan penelitian ini juga mengungkapkan sejumlah angka yang menunjukkan rendahnya kontribusi DU/DI dalam perencanaan kurikulum dan evaluasi, serta dampak negatifnya terhadap kualitas lulusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan DU/DI dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam implementasi strategi tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi sekolah dan pihak terkait untuk memperbaiki proses keterlibatan DU/DI, sehingga dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia industri dan memperbaiki kualitas lulusan.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Septia Rahman,  
Universitas Negeri Padang  
Email: [septiarahman002@gmail.com](mailto:septiarahman002@gmail.com)

## Pendahuluan

Pengelolaan mutu pendidikan merupakan aspek krusial dalam menciptakan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. SMK Negeri 1 Bengkalis, sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan di Kabupaten Bengkalis, Riau, berusaha untuk menjalin kerja sama yang erat dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) guna memastikan proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan. Namun, SMK Negeri 1 Bengkalis menghadapi tantangan unik yang mempengaruhi keterlibatan DU/DI dalam pengelolaan mutu pendidikan. Beberapa tantangan tersebut antara lain kurangnya keterlibatan industri lokal, yang berkontribusi pada kurangnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, serta rendahnya kualitas pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Hal ini terlihat dari seringnya siswa SMKN 1 Bengkalis mendapatkan pengalaman PKL yang kurang memadai, baik dari sisi pembimbingan yang minim maupun fasilitas kerja yang tidak memadai (Munthe & Matapatun, 2021).

Tantangan ini diperparah oleh rendahnya komitmen dari pihak DU/DI untuk terlibat dalam tahap perencanaan kurikulum, evaluasi, dan pembinaan mutu secara berkelanjutan (Indriaturrahmi & Sudiyanto, 2016). Keterbatasan kemitraan formal, serta kurangnya komunikasi yang efektif antara sekolah dan industri, mengakibatkan terhambatnya sinergi yang kuat dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa di banyak daerah, keterlibatan yang lebih dalam dari DU/DI dalam pendidikan vokasi telah terbukti mempercepat adaptasi kurikulum sekolah dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri (Purnomo, 2019). Namun, praktik tersebut belum terlaksana optimal di SMK Negeri 1 Bengkalis, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, tinjauan literatur perlu dilakukan secara lebih terstruktur agar dapat menunjukkan kesenjangan penelitian sebelumnya dan kaitannya dengan konteks Bengkalis. Bandingkan praktik keterlibatan DU/DI di daerah lain, misalnya di kota-kota besar, dengan situasi di SMK Negeri 1 Bengkalis. Hal ini penting untuk memperjelas bahwa penelitian ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga penting dalam konteks lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran DU/DI dalam pengelolaan mutu pendidikan dan mengidentifikasi hambatan serta strategi untuk memperbaiki kolaborasi di SMK Negeri 1 Bengkalis. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, studi ini akan fokus pada wawancara mendalam dan observasi untuk mengungkap faktor-faktor penghambat keterlibatan DU/DI dan strategi yang efektif dalam meningkatkan sinergi antara sekolah dengan dunia industri.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis keterlibatan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Bengkalis, Riau. Pemilihan metode studi kasus didasarkan pada karakteristik unik dari sekolah ini yang membuatnya ideal untuk penelitian ini. SMK Negeri 1 Bengkalis memiliki keunikan dalam aspek kemitraan DU/DI, yaitu adanya program praktik kerja industri (PKL) yang melibatkan berbagai industri lokal dan nasional. SMK ini juga telah menjalin kemitraan dengan beberapa perusahaan, namun masih menghadapi kendala dalam pelaksanaan dan pengelolaan mutu pendidikan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika kolaborasi antara sekolah dan DU/DI dalam konteks spesifik ini, memberikan wawasan tentang tantangan dan strategi yang perlu diterapkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di SMK tersebut (Yin, 2018).

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bengkalis, Riau, yang dipilih karena memiliki karakteristik unik dalam hal kemitraan dengan dunia usaha dan industri lokal. Penelitian berlangsung selama dua bulan, dari September hingga Oktober 2024, untuk memperoleh data yang relevan dengan program-program yang sedang dijalankan, seperti praktik kerja industri (PKL) dan pelatihan keterampilan yang melibatkan DU/DI. Pemilihan waktu ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung implementasi strategi yang ada dan mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi dalam proses kerjasama. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pendekatan saat ini dalam melibatkan DU/DI dalam pengelolaan mutu pendidikan (Munthe & Mataputun, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kejuruan, serta perwakilan dari DU/DI yang terlibat dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Bengkalis. Kriteria pemilihan informan meliputi pengalaman mereka dalam kemitraan DU/DI, peran mereka dalam pengelolaan mutu pendidikan, serta keterlibatan mereka dalam program praktik kerja industri (PKL). Keterlibatan informan dalam program PKL penting untuk memberikan wawasan tentang pengalaman mereka dalam bekerja sama dengan dunia usaha dan industri, serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Teknik wawancara semi-terstruktur dipilih untuk memberikan fleksibilitas dalam memperoleh informasi yang mendalam, namun tetap fokus pada topik yang relevan (Creswell, 2016).

Observasi langsung dilakukan untuk melihat implementasi program kerja sama, seperti kegiatan PKL, pelatihan, serta pembelajaran berbasis industri yang berlangsung di sekolah maupun di tempat DU/DI. Peneliti mengamati langsung bagaimana siswa berinteraksi dengan dunia industri dan bagaimana pengelolaan program ini dilakukan oleh pihak sekolah dan mitra industri. Observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keberhasilan dan hambatan dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMK. Selain itu, dokumentasi berupa laporan kegiatan, perjanjian kerja sama antara sekolah dan DU/DI, serta dokumen kurikulum berbasis industri juga dikumpulkan untuk memperkaya data yang ada dan memberikan konteks lebih dalam mengenai kerja sama ini (Merriam, 2009).

Untuk memperdalam pemahaman mengenai hambatan yang dihadapi dan strategi yang diterapkan, Focus Group Discussion (FGD) dilakukan dengan para pihak yang terlibat, termasuk perwakilan sekolah dan DU/DI. FGD ini bertujuan untuk menggali persepsi mereka mengenai tantangan dalam menjalin kemitraan serta mencari solusi bersama untuk mengatasi hambatan yang ada. Teknik ini efektif untuk memperoleh perspektif kolektif dan menemukan kesepakatan mengenai langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil ke depannya (Morgan, 1998).

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses ini dimulai dengan reduksi data, yaitu penyederhanaan dan pemilahan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul dari berbagai sumber akan disusun dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan keterlibatan DU/DI, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan dalam pengelolaan mutu pendidikan. Tahap berikutnya adalah penyajian data, di mana data yang telah dianalisis disusun dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram untuk memudahkan interpretasi. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis tematik untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai keterlibatan DU/DI dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Bengkalis (Miles & Huberman, 1994).

Untuk memastikan validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta konfirmasi dari informan mengenai temuan yang diperoleh dari wawancara untuk memastikan akurasi dan kredibilitas data (Lincoln & Guba, 1985).

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, di antaranya adalah ruang lingkup yang terbatas pada SMK Negeri 1 Bengkalis, sehingga hasil penelitian tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk SMK lain di daerah atau bahkan di seluruh Indonesia. Namun, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik terbaik dalam keterlibatan DU/DI dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMK dan memberikan rekomendasi bagi sekolah dan industri dalam memperkuat kemitraan untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Keterlibatan DU/DI dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Bengkalis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Bengkalis masih terbatas pada beberapa aspek penting. Secara umum, peran DU/DI lebih banyak terlihat dalam penyediaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan pelatihan keterampilan tambahan. PKL dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dengan pengalaman langsung. Namun, keterlibatan mereka tidak meluas pada tahap perencanaan kurikulum, evaluasi pembelajaran, atau perancangan program pengembangan kompetensi yang lebih berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan penelitian Indriati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar SMK di Indonesia masih mengandalkan kurikulum yang disusun secara internal tanpa melibatkan industri secara aktif dalam tahap perencanaan.

Namun, meskipun PKL dan pelatihan keterampilan yang diberikan oleh DU/DI memberikan pengalaman berharga bagi siswa, penelitian ini menemukan beberapa tantangan. Pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Bengkalis sering kali hanya memberikan tugas-tugas rutin yang tidak memberikan pemahaman mendalam tentang dunia kerja. Siswa sering kali bekerja pada proyek-proyek yang kurang menantang dan tidak sepenuhnya relevan dengan bidang keahlian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan DU/DI dalam PKL masih bersifat ad-hoc dan kurang terstruktur, mengakibatkan siswa tidak selalu mendapatkan bimbingan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Tantangan lainnya adalah kurangnya interaksi langsung dengan mentor dari industri, yang memengaruhi kualitas pengalaman belajar siswa selama PKL. Hal ini diungkapkan oleh beberapa siswa yang mengeluhkan kurangnya pembimbingan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan keterampilan mereka (Nugraha et al., 2021).

### Hambatan Keterlibatan DU/DI dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan

Penelitian ini menemukan beberapa hambatan yang menghambat keterlibatan DU/DI dalam pengelolaan mutu pendidikan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya kemitraan formal antara SMK dan DU/DI. Wawancara dengan pihak sekolah dan perwakilan DU/DI mengungkapkan bahwa kerja sama yang terjalin lebih bersifat spontan dan tidak terikat dalam bentuk perjanjian resmi. Hal ini menyebabkan ketidakjelasan dalam peran masing-masing pihak serta sulitnya mempertahankan kelangsungan kerja sama setelah terjadi

perubahan manajerial di pihak sekolah atau DU/DI. Hambatan ini diperburuk oleh rendahnya tingkat komitmen dari kedua belah pihak, yang sering kali menganggap keterlibatan dalam pendidikan hanya sebagai tanggung jawab tambahan yang tidak terlalu mendesak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setyawan (2021) yang menunjukkan bahwa rendahnya komitmen ini menyebabkan pembinaan siswa selama PKL tidak terencana dengan baik, menghambat pengembangan keterampilan mereka lebih jauh.

Selain itu, perbedaan visi antara SMK dan DU/DI juga menjadi hambatan signifikan. Pihak sekolah lebih berfokus pada pencapaian target akademik, seperti kelulusan dan akreditasi, sementara pihak industri lebih tertarik pada pencapaian hasil yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional mereka. Perbedaan ini menciptakan kesenjangan dalam bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan, sehingga perlu adanya upaya lebih untuk menyatukan tujuan bersama yang lebih jelas dan terukur. Hal ini sesuai dengan penelitian Utomo (2021), yang menyatakan bahwa perbedaan budaya antara dunia pendidikan dan dunia industri sering kali menjadi hambatan signifikan dalam merancang program yang saling menguntungkan.

### **Strategi untuk Meningkatkan Keterlibatan DU/DI**

Dalam rangka mengatasi hambatan-hambatan yang ada, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi untuk meningkatkan keterlibatan DU/DI dalam pengelolaan mutu pendidikan. Salah satunya adalah pembentukan tim kualitas bersama yang melibatkan perwakilan dari SMK dan DU/DI. Tim ini akan memiliki tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerja sama yang dijalankan. Tim kualitas ini juga dapat berfungsi sebagai forum komunikasi yang mempertemukan kedua belah pihak secara teratur untuk membahas perkembangan dan tantangan yang dihadapi. Strategi ini diharapkan dapat memperkuat hubungan antara SMK dan DU/DI serta memastikan adanya keterlibatan yang lebih terstruktur dan terencana (Wahyudi, 2020).

Selain itu, perjanjian kerja sama formal antara SMK dan DU/DI perlu segera disusun untuk mengikat kedua belah pihak dalam kerja sama yang lebih terstruktur dan memiliki komitmen jangka panjang. Perjanjian tersebut dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari penyusunan kurikulum, program pelatihan, hingga pembinaan siswa selama dan setelah mengikuti program PKL. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari Lubis & Wijayanti (2014), yang menekankan pentingnya adanya perjanjian formal sebagai dasar untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan kerja sama antara dunia pendidikan dan industri.

### **Evaluasi dan Peningkatan Program PKL**

Program PKL di SMK Negeri 1 Bengkalis memberikan dampak positif yang cukup besar bagi pengembangan keterampilan siswa. Meskipun demikian, hasil wawancara dengan siswa dan pihak DU/DI menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL masih memiliki sejumlah kekurangan. Salah satunya adalah kurangnya pembimbingan langsung dari pihak industri, yang menyebabkan siswa tidak sepenuhnya mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Banyak siswa mengeluhkan bahwa mereka hanya mengerjakan tugas-tugas rutin yang tidak memberikan pemahaman mendalam tentang dunia kerja. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan khusus bagi mentor industri untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pembinaan yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan industri terkini (Arifin & Kurniawan, 2019).

Evaluasi terhadap program PKL juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis. Hasil evaluasi ini tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program, tetapi juga untuk menilai sejauh mana keterampilan yang diperoleh siswa selama PKL sesuai dengan kebutuhan industri. Sebagai contoh, program PKL di SMK Negeri 1 Bengkalis dapat lebih dioptimalkan dengan memperkenalkan proyek-proyek nyata yang relevan dengan bidang keahlian siswa, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi lebih intens dengan mentor dari industri. Evaluasi ini sejalan dengan penelitian Nugraha et al. (2021), yang menggarisbawahi pentingnya feedback konstruktif dari DU/DI dalam rangka meningkatkan kualitas program PKL di SMK.

### **Peran Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Keterlibatan DU/DI**

Keterlibatan DU/DI dalam pengelolaan mutu pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Pemerintah, baik di tingkat daerah maupun pusat, perlu lebih aktif dalam memfasilitasi kemitraan antara SMK dan DU/DI. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memberikan insentif fiskal bagi DU/DI yang berpartisipasi aktif dalam program pendidikan vokasi, seperti potongan pajak atau subsidi untuk pelatihan dan penyediaan fasilitas untuk siswa PKL. Selain itu, program sertifikasi industri yang diakui secara nasional juga dapat menjadi cara untuk mendorong industri agar lebih terlibat dalam pendidikan vokasi, mengingat sertifikasi ini dapat meningkatkan kredibilitas mereka di pasar kerja. Kebijakan-kebijakan seperti ini sudah diterapkan di beberapa negara dengan hasil yang positif, seperti di Singapura dan Jerman, yang menunjukkan

---

bahwa kemitraan antara pendidikan dan industri dapat meningkatkan kualitas lulusan dan menurunkan tingkat pengangguran di kalangan pemuda.

### Implikasi Temuan bagi Pengelolaan Mutu Pendidikan

Temuan dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang penting untuk pengelolaan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Bengkalis. Pertama, perluasan keterlibatan DU/DI dalam berbagai aspek pengelolaan mutu pendidikan dapat meningkatkan relevansi kurikulum dan kualitas kompetensi siswa. Kedua, keberhasilan pengelolaan mutu pendidikan di SMK sangat tergantung pada adanya kemitraan yang kuat dan berkelanjutan antara sekolah dan dunia industri. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan vokasi, dari yang awalnya lebih berfokus pada proses akademik, menuju pendidikan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Dengan demikian, kolaborasi yang lebih erat antara SMK dan DU/DI akan berkontribusi pada terciptanya lulusan yang siap pakai dan mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Bengkalis, ditemukan bahwa keterlibatan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dalam pengelolaan mutu pendidikan masih terbatas. Kontribusi utama mereka terlihat dalam penyediaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan pelatihan keterampilan berbasis industri. Namun, keterlibatan DU/DI dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum, serta desain program pengembangan kompetensi yang lebih berkelanjutan, masih terbatas. Temuan ini menunjukkan kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan di sekolah dan kebutuhan dunia kerja.

Hambatan yang ditemukan meliputi kurangnya kemitraan formal antara SMK dan DU/DI serta rendahnya komitmen dari kedua belah pihak. Kerja sama yang lebih terstruktur dan perjanjian formal antara SMK dan DU/DI diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas kolaborasi ini. Perbedaan visi antara sekolah dan industri juga menghambat sinergi yang lebih baik. SMK Negeri 1 Bengkalis menghadapi tantangan untuk memperkuat hubungan ini agar relevansi kurikulum semakin sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan praktik pendidikan vokasi di Indonesia dengan menunjukkan pentingnya keterlibatan yang lebih aktif dari DU/DI dalam perencanaan kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini dapat digunakan sebagai landasan untuk memperbaiki kerja sama antara SMK dan DU/DI, memfasilitasi komunikasi yang lebih baik, serta mengembangkan program yang lebih relevan dengan pasar kerja. Langkah-langkah seperti pembentukan tim kualitas bersama dan perjanjian formal antara sekolah dan industri dapat membantu menyatukan visi dan meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia.

### Referensi

- Arifin, Z., & Kurniawan, B. (2019). Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Industri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(1), 23-45. <https://doi.org/10.22219/jim.v14i1.8201>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Harsono, T., & Sari, A. (2018). Kebijakan Pemerintah dalam Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 88-95. <https://doi.org/10.1080/09718923.2018.118946>
- Indriaturrahmi, I., & Sudiyanto, S. (2016). Peran Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Penyelenggaraan SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 162-170. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i2.11937>
- Lubis, G., & Wijayanti, A. (2014). Strategi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 149-157. <https://doi.org/10.21831/jap.v3i2.2653>
- Purnamawati, & Yahya, M. (2019). *Model Kemitraan Smk Dengan Dunia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Munthe, F., & Mataputun, Y. (2021). Analisis Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMK. *JPPi*, 7(4), 586-593. <https://doi.org/10.30998/jppi.v7i4.6464>
- Nugraha, H., Prasetyo, D., & Suryani, S. (2021). Pengaruh Keterlibatan Dunia Usaha dan Industri dalam PKL terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK di Riau. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Industri*. <https://doi.org/10.20885/jpti.vol7.iss4.art6>
- Purnomo, B. (2019). Adaptasi Kurikulum Berbasis Industri. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 17(3), 233-245. <https://doi.org/10.22146/jpp.43061>
- Raharjo, T. (2020). Pengembangan Fasilitas Pembelajaran di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 45-56. <https://doi.org/10.17509/jpnk.v25i1.24496>

- Setyawan, A. (2021). Perbedaan Visi dalam Kerja Sama Pendidikan dan Industri. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 13(2), 198-210. <https://doi.org/10.12928/jkpk.v13i2.1774>
- Soleh, A. A., et al. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Model Kemitraan antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16(2), 123-135. <https://doi.org/10.21009/jptk.162.07>
- Suyanto, S., & Jihad, A. (2013). Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 123-130. <https://doi.org/10.21831/jpsi.v23i2.1865>
- Utomo, W. (2021). Paradigma Pendidikan Vokasi: Tantangan, Harapan, dan Kenyataan. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1(2), 65-72. <https://doi.org/10.20885/almujiamee.vol1.iss2.art8>
- Wahyudi, D. (2020). Kepercayaan dalam Kemitraan Sekolah dan Industri. Repository IPB.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.